

# PERKEMBANGAN SISWA BELAJAR DARING DENGAN DIDAMPINGI ORANG TUA PADA MATERI OPERASI HITUNG CAMPURAN

Oleh:

Monica Theresia<sup>1\*</sup> Nurcahaya<sup>2</sup>, Ilham Sahdi Lubis<sup>3</sup>, Royhanun Siregar<sup>4</sup>

<sup>1\*,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [monicatheresia63@gmail.com](mailto:monicatheresia63@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa belajar daring dengan di dampingi orang tua siswa pada materi operasi hitung campuran pada siswa di kelurahan Tobat Kecamatan Padangsidimpuan utara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif, objek penelitian adalah siswa kelas 1 SD yang sedang melaksanakan pembelajaran daring dengan materi operasi hitung campuran dan orang tua siswa yang mendampingi siswa pada pembelajaran daring di Kelurahan Tobat, Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Subjeknya adalah orang tua siswa yang mempunyai anak kelas 1 SD yang belajar tentang materi operasi hitung campuran dan siswa. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah wawancara dan observasi atau pengamatan. Kemudian data hasil penelitian diolah dengan teknik wawancara terhadap siswa dan orang tua, hasil dari penelitian ini adalah: 1). Hasil perkembangan siswa pada pembelajaran daring dengan didampingi orang tua adalah siswa kurang disiplin, siswa kurang aktif dalam belajar. 2). Peran orang tua dalam pendampingan siswa pada pembelajaran orang tua melaksanakan dua peran sekaligus *pertama* menjadi orang tua dan *kedua* menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

**Kata Kunci:** Perkembangan Siswa Belajar Daring, Peran Orang Tua, Materi Operasi Hitung Campuran

## Abstrack

This study aims to determine the progress of students learning online accompanied by parents on mixed arithmetic operations for students in the Tobat village, North Padangsidimpuan sub-district. This type of research is descriptive qualitative research, the object of research is grade 1 elementary school students who are carrying out online learning with mixed arithmetic operations material and parents of students who accompany students in online learning in the Village of Tobat, District of North Padangsidimpuan. The subjects are parents of students who have grade 1 elementary school children who are learning about mixed arithmetic operations and students. The instruments used as a data collection tool are interviews and observations or observations. Then the research data is processed by interviewing students and parents, the results of this study are: 1). The results of student development in online learning accompanied by parents are students who are less disciplined, students are less active in learning. 2). The role of parents in assisting students in learning, parents carry out two roles at once, first as parents and second as teachers at home; provide facilities and infrastructure for children; give encouragement; motivation; directing children according to the talents and interests of each child.

**Keywords:** Online Learning Student Development, Role of Parents, Mixed Counting Operation Materia

## I. Pendahuluan

Bencana pandemi virus corona (covid-19) yang telah menimpa banyak Negara di dunia termasuk Indonesia membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas secara tatap muka terpaksa ditiadakan untuk menghindari semakin merebaknya penyebaran virus covid-19 kepada masyarakat terutama siswa baik ditingkat dasar, menengah maupun tinggi. Adanya bencana nasional covid-19 ini membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menganjurkan agar para murid belajar dari rumah dan guru juga mengajar dari rumah. Kebijakan belajar dari rumah bagi siswa sekolah dasar, menengah dan tinggi berdampak pada dituntutnya orang tua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam mendidik dan mengajari anak baik materi pelajaran maupun menggunakan media daring khususnya bagi siswa yang masih berada pada tingkat (level) dasar (SD) dan menengah (SMP).

Menghindari penyebaran covid-19 dan siswa tetap belajar maka sangat perlu dilaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melakukan tatap muka langsung. Pembelajaran daring bisa menggunakan media laptop, computer, telepon, seluler, tab dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*, *messenger*, *google class*, *google meeting zoom*, *edmodo*, SMS maupun melalui telepon dan *teleconference*.

Pembelajaran daring (*online learning*) menurut Hakimian (2020) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen (guru) dan mahasiswa (siswa), tetapi dilakukan melalui dalam jaringan (*online*), pembelajaran dilakukan melalui *video conferene*, *e-learning* atau *disconce learning* (jarak jauh).

*Daring* merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Menurut Mahnun (2018: 31) karakteristik dari pembelajaran online yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan. Sedangkan menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu; Pertama Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. Ketiga Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.

Pertimbangan penggunaan e-learning juga harus memperhatikan beberapa karakteristik e-learning sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sari, 2015:26):

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.
2. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau media digital)
3. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*)
4. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keperluannya.
5. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang

banyak dari berbagai sumber informasi.

Kelebihan pembelajaran daring sebagaimana tertulis dalam (Sari, 2015: 27-28) yaitu:

- a. Mengatasi persoalan jarak dan waktu  
E-learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.
- b. Mendorong sikap belajar aktif  
E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.
- c. Membangun suasana belajar baru  
Dengan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar
- d. Meningkatkan kesempatan belajar lebih  
E-learning meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.
- e. Mengontrol proses belajar  
Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. E-learning juga

menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online.

- f. Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru  
E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan e-learning. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.
- g. Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama  
Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.
- h. Mengakomodasi berbagai gaya belajar  
E-learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

Kelemahan Pembelajaran Daring. Kelemahan e-learning sebagaimana disarikan dari pendapat (Munir, 2009: 176-177) antara lain:

- a. Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- c. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d. Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- e. Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan e-learning. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.
- g. Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.

- h. Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan guru dan orang tua siswa melalui *whatsapp* group sehingga anak-anak betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Banyak manfaat yang diperoleh siswa jika pembelajaran daring dilaksanakan pada masa pandemi ini. Di mana siswa tetap bisa menggunakan waktunya untuk hal-hal yang baik dan berguna bagi dirinya. Bertambahnya ilmu pengetahuan mereka baik yang berkaitan dengan materi maupun penggunaan alat-alat teknologi. Kemudian siswa juga makin dekat dengan orang tua secara emosional karena lebih lama bersama orangtua.

Peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak ketika pembelajaran daring sangat penting sekali. Di mana orang tua menjadi pemberi petunjuk dan orang yang mengajari anak jika belum mengerti dan paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. Orang tua juga bisa membantu dan lebih memahami karakter anak ketika dilaksanakan pembelajaran daring.

Menurut (Prasetyo, 2018:9) Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.

Menurut Hwie (Prasetyo, 2018 : 23) ada beberapa aspek yang dapat dilakuka oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar  
Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membenatu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga

- siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.
- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah  
Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.
  - 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah  
Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.
  - 4) Mengawasi kesulitan dalam mengatasi kesulitan dalam belajar  
Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya.
  - 5) Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar  
Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

Menurut Ramli (Sukartono, 2008 : 5) berpendapat bahwa terdapat 3 fungsi pendampingan, yaitu:

- 1) Fungsi Pencegahan

Pada fungsi ini orang tua berupaya semaksimal mungkin mengkondisikan sedemikian rupa lingkungan belajar anak untuk mencegah segala kemungkinan hambatan, tantangan dalam pencapaian perkembangan anak.

- 2) Fungsi Pengawasan  
Yang dimaksud fungsi pengawasan disini, adalah upaya orang tua dalam membantu anak mengatasi segala kesulitan, hambatan, dan tantangan perkembangan anak, sekaligus mengidentifikasi berbagai penyebab dan alternatif pemecahannya.
- 3) Fungsi Pengembangan  
Fungsi pengembangan ialah segala daya upaya orang tua untuk membantu dan menstimuli berbagai aspek perkembangan anak untuk siap melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Whaley & Wong (Saputri, 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam keluarga, yaitu:

- 1) Usia orang tua  
Usia 18 tahun sampai 35 tahun dianggap usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga dan mengasuh anak.
- 2) Pengalaman menjadi orang tua  
Pengalaman sebelumnya dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- 3) Hubungan perkawinan  
Kondisi perkawinan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- 4) Keterlibatan ayah dalam pengasuhan  
Pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan anak.

Beberapa hal yang menjadi dampak positif perkembangan teknologi informasi (Susanto), antara lain:

1. Dapat menambah wawasan anak.
2. Anak dapat membangun relasi, memperbanyak teman tanpa harus dibatasi jarak dan waktu.
3. Dapat memudahkan anak dalam mencari dan mengetahui informasi terkini.
4. Anak dapat menggunakan sebuah teknologi perangkat lunak pendidikan seperti program-program untuk mengetahui dasar membaca, berhitung, sejarah, geografi, dan sebagainya. Dengan perkembangan teknologi kini perangkat pendidikan dapat dibuat dengan unsur hiburan (Entertainment) yang berhubungan dengan materi pendidikan, sehingga anak secara tidak langsung mau untuk belajar (video lagu anak-anak).
5. Menjadi sebuah solusi bagi orang tua yang menghadapi seorang anak yang bosan belajar.
6. Membangun kreativitas anak.
7. Teknologi membuat seorang anak jauh lebih fasih dengan teknologi, terutama teknologi informasi.

Berikut dampak negatif dan efek samping dari pemakaian teknologi digital (Rachman, 2016), antara lain:

1. Menurunnya prestasi belajar karena penggunaan yang berlebihan.
2. Membatasi aktivitas fisik yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak.
3. Perkembangan keterampilan sosial dan bahasa anak yang terhambat karena sudah dikenalkan dengan gadget.
4. Perkembangan otak tidak maksimal karena stimulasi perkembangan tidak sesuai.
5. Anak tidak dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya.
6. Anak akan menjadi manja dan ketergantungan dengan orangtuanya.
7. Anak akan manja dan menjadi egosentris karena merasa aman akibat di damping orangtuanya.
8. Anak akan tidak merasa percaya diri dalam melakukan hal-hal kecuali di damping orangtuanya.

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang mengungkap ide-

ide abstrak yang berisi bilangan-bilangan serta simbol-simbol operasi hitung yang terdapat aktivitas berhitung dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan berpendapat dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Susanto, 2013). Menurut Shadiq (2004), materi matematika dan penalaran matematika merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, yaitu materi matematika dipahami melalui penalaran dan penalaran dipahami dan dilatih melalui belajar matematika. Matematika perlu diajarkan sejak dini karena sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika berperan penting dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Matematika menjadi salah satu ilmu penting dalam memecahkan masalah berbagai bidang.

Pentingnya matematika dalam memecahkan masalah diberbagai bidang membuat matematika dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan termasuk di Indonesia. Salah satu materi atau pokok bahasan yang disajikan di Kelurahan Tobat adalah operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Tobat, siswa banyak mengalami kesulitan dalam hal operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan dikarenakan siswa masih kesulitan dalam mendahulukan bilangan mana yang akan dijumlahkan dan dikurangi terlebih dahulu. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa materi yang disampaikan guru kurang jelas, kurang dipahami oleh siswa dan alat bantu hitung dalam menyelesaikan soal-soal operasi hitung campuran kurang memadai karena saat ini pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung ataupun tatap muka di ruang kelas.

Menurut Tinggih (Suherman, 2003) mengemukakan bahwa matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Sedangkan menurut Russefendi (Suwangsih, 2006) berpendapat bahwa matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi.

Tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013), yaitu menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Bagi sebagian orang menggunakan alat teknologi ini bukanlah hal yang sulit. Namun, beberapa orang tua siswa di Kelurahan Tobat Kecamatan Padang sidimpuan utara mengeluhkan pembelajaran daring ini dengan berbagai alasan sesuai hasil wawancara awal peneliti dengan beberapa orang tua yang dilaksanakan pada Kamis, 4 Februari 2021. Di mana dari hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa ketidaksiapan orang tua menyediakan media daring bagi anak-anaknya merupakan keluhan yang lebih sering muncul diantara orang tua. Kemudian ketidak mampuan untuk mengoperasikan media daring yang ada juga menjadi kesulitan tersendiri bagi orang tua. Terganggunya pekerjaan orang tua mencari biaya sekolah bagi anak-anaknya karena harus mendampingi mereka dalam pembelajaran daring baik materi maupun tugas-tugas yang diberikan guru.

Menurut Karso (2007) fungsi matematika ada 3, yaitu:

1. Matematika sebagai alat Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misalnya melalui persamaan-persamaan atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya. Bila seorang siswa dapat melakukan perhitungan, tetapi tidak dapat menyatakan tepat atau tidaknya operasi yang digunakan atau tidak tahu alasannya, maka tentunya ada yang salah dalam pengerjaannya atau ada sesuatu yang belum dipahami.
2. Matematika sebagai pembentukan pola pikir dalam pembelajaran

matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Dengan pengamatan terhadap contoh-contoh dan bukan contoh diharapkan siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep. Selanjutnya dengan abstrak ini, siswa dilatih untuk membuat perkiraan terkaan, atau kecenderungan berdasarkan kepada pengalaman atau pengetahuan yang dikembangkan melalui contoh-contoh khusus (generalisasi).

3. Matematika sebagai ilmu pengetahuan guru harus menunjukkan bahwa matematika selalu mencari kebenaran, dan bersedia meralat kebenaran yang telah diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah.

Menurut Wahyu (2008) fungsi matematika yaitu mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui symbol, tabel grafik, dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki subjek 7 orang siswa dan orang tua. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan ini berkenaan untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa pada pembelajaran daring dengan didampingi orang tua dan seberapa pentingkah peran orang tua dalam pendampingan siswa pada pembelajaran.

Penelitian yang mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang lebih bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama menurut Creswell yang dikutip Emsir (2014: 1). Selanjutnya menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau

keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan menurut Muchtar (2013:28).

Penelitian kualitatif, data penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara yaitu wawancara dan Observasi atau pengamatan pada penelitian ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik, dan untuk hasil belajar menggunakan analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari nilai evaluasi wawancara siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi wawancara berupa soal tes pilihan berganda dan wawancara terhadap orang tuasiswa.

Menurut Arikunto (2005:88) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, subjek harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data.

Dalam buku penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut dengan istilah informan, informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian.

Menurut Bungin (2007:111) bahwa wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambilan bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan

kulit. Jadi, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun dan mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Ruslan,2009:24).

Menurut Moleong (2007:248) menyatakan bahwa dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dalam buku tersebut dijelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi data menyatakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi data.
2. Penyajian data, dalam penyajian data ini seluruh data dilapangkan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah paparkan sebelumnya, sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang pendampingan mahasiswa.
3. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang cocok dengan penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas penulisan skripsi ini.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan topic penelitian perkembangan siswa belajar daring dengan di damping orang tua pada materi operasi hitung campuran diperoleh hasil penelitian wawancara yang telah dilakukan dilakukan peneliti ke siswa dan orang tua siswayaitu:

1. Siswa I  
Hasil belajar awal siswa adalah 80 sedangkan hasil belajar akhirnya



adalah 85. Berdasarkan hasil penelian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa I mendapatkan peningkatan hasil pembelajaran pada pembelajaran Daring.

Beberapa pendapat orang tua berdasarkan wawancara tentang perkembangan hasil belajar anak pada pembelajaran Daring yaitu: pada saat pembelajaran Daring orang tua ikut mendampingi siswa, pemahaman orang tua siswa tentang makna Daring, orang tua mengetahui arti Daring dari media elektronik televisi, anak kurang aktif pada saat pembelajaran Daring, kesulitan yang dialami orang tua anak adalah kurangnya waktu karna sibuk mencari nafkah, orang tua hanya bisa mengajari anak dengan menyuruh anak untuk membuka buku dan orang tua akan berkomunikasi dengan guru apabila materi pelajaran yang dikirim tidak dipahami, orang tua siswa jarang memiliki waktu khusus untuk mengajari anak, orang tua anak merasa kurang setuju pada proses pembelajaran Daring walaupun hasil belajar anak meningkat dan keadaan anaknya baik-baik saja.

#### 2. Siswa II

Hasil belajar awal anak adalah 80 sedangkan hasil belajar akhirnya adalah 75. Berdasarkan hasil penelian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak II mendapatkan penurunan hasil pembelajaran pada pembelajaran Daring.

Beberapa pendapat orangtua berdasarkan wawancara tentang perkembangan hasil belajar anak pada pembelajaran Daring yaitu: pada saat pembelajaran Daring orang tua kadang mendampingi siswa, pemahaman orang tua siswa tentang makna Daring, orang tua mengetahui arti Daring dari media elektronik televise, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran Daring, kesulitan yang dialami orang tua siswa adalah kesusahan dalam mengajari siswa pada materi pembelajaran, orang tua hanya bisa mengajari siswadari internet dan orang tua akan berkomunikasi

dengan guru apabila materi pelajaran yang dikirim tidak dipahami, orang tua siswa kadang memiliki waktu khusus untuk mengajari anak, orang tua siswa merasa kurang setuju pada proses pembelajaran Daring yang dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang disiplin.

#### 3. Siswa III

Hasil belajar awal siswa adalah 85 sedangkan hasil belajar akhirnya adalah 90. Berdasarkan hasil penelian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa III mendapatkan peningkatan hasil pembelajaran pada pembelajaran Daring.

Beberapa pendapat orangtua berdasarkan wawancara tentang perkembangan hasil belajar siswa pada pembelajaran Daring yaitu: pada saat pembelajaran Daring orang tua ikut mendampingi siswa, pemahaman orang tua siswa tentang makna Daring, orang tua mengetahui arti Daring dari media elektronik televise, anak kurang aktif pada saat pembelajaran Daring, kesulitan yang dialami orang tua anak adalah kurangnya waktu karna sibuk mencari nafkah, orang tua hanya bisa mengajari siswa dengan menyuruh siswa untuk membuka buku dan orang tua akan berkomunikasi dengan guru apabila materi pelajaran yang dikirim tidak dipahami, orang tua siswa jarang memiliki waktu khusus untuk mengajari anak, orang tua anak merasa kurang setuju pada proses pembelajaran Daring yang dapat mengakibatkan anak menjadi pemalas dan kurang aktif.

#### 4. Siswa IV

Hasil belajar awal siswa adalah 80 sedangkan hasil belajar akhirnya adalah 85. Berdasarkan hasil penelian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa I mendapatkan peningkatan hasil pembelajaran pada pembelajaran Daring.

Beberapa pendapat orang tua berdasarkan wawancara tentang perkembangan hasil belajar anak pada pembelajaran Daring yaitu: pada saat pembelajaran Daring

orang tua ikut mendampingi anak, pemahaman orang tua siswa tentang makna Daring, orang tua mengetahui arti Daring dari media elektronik televisi, anak kurang aktif pada saat pembelajaran Daring, kesulitan yang dialami orang tua anak adalah kurangnya waktu karna sibuk mencari nafkah, orang tua hanya bisa mengajari anak dengan menyuruh anak untuk membuka buku dan orang tua akan berkomunikasi dengan guru apabila materi pelajaran yang dikirim tidak dipahami, orang tua siswa jarang memiliki waktu khusus untuk mengajari anak, orang tua anak merasa kurang setuju pada proses pembelajaran Daring walaupun hasil belajar anak meningkat dan keadaan anaknya baik-baik saja.

5. Siswa V

Hasil belajar awal anak adalah 80 sedangkan hasil belajar akhirnya adalah 75. Berdasarkan hasil penelian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak II mendapatkan penurunan hasil pembelajaran pada pembelajaran Daring.

Beberapa pendapat orangtua berdasarkan wawancara tentang perkembangan hasil belajar anak pada pembelajaran Daring yaitu: pada saat pembelajaran Daring orang tua kadang mendampingi siswa, pemahaman orang tua siswa tentang makna Daring, orang tua mengetahui arti Daring dari media elektronik televise, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran Daring, kesulitan yang dialami orang tua siswa adalah kesusahan dalam mengajari siswa pada materi pembelajaran, orang tua hanya bisa mengajari siswadari internet dan orang tua akan berkomunikasi dengan guru apabila materi pelajaran yang dikirim tidak dipahami, orang tua siswa kadang memiliki waktu khusus untuk mengajari anak, orang tua siswa merasa kurang setuju pada proses pembelajaran Daring yang dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang disiplin.

6. Siswa VI

Hasil belajar awal siswa adalah 85 sedangkan hasil belajar akhirnya adalah 90. Berdasarkan hasil penelian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa III mendapatkan peningkatan hasil pembelajaran pada pembelajaran daring.

Beberapa pendapat orang tua berdasarkan wawancara tentang perkembangan hasil belajar siswa pada pembelajaran Daring yaitu: pada saat pembelajaran Daring orang tua ikut mendampingi siswa, pemahaman orang tua siswa tentang makna Daring, orang tua mengetahui arti Daring dari media elektronik televise, anak kurang aktif pada saat pembelajaran Daring, kesulitan yang dialami orang tua anak adalah kurangnya waktu karna sibuk mencari nafkah, orang tua hanya bisa mengajari siswa dengan menyuruh siswa untuk membuka buku dan orang tua akan berkomunikasi dengan guru apabila materi pelajaran yang dikirim tidak dipahami, orang tua siswa jarang memiliki waktu khusus untuk mengajari anak, orang tua anak merasa kurang setuju pada proses pembelajaran Daring yang dapat mengakibatkan anak menjadi pemalas dan kurang aktif.

7. Siswa VII

Hasil belajar awal siswa adalah 80 sedangkan hasil belajar akhirnya adalah 85. Berdasarkan hasil penelian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa I mendapatkan peningkatan hasil pembelajaran pada pembelajaran Daring.

Beberapa pendapat orang tua berdasarkan wawancara tentang perkembangan hasil belajar anak pada pembelajaran Daring yaitu: pada saat pembelajaran Daring orang tua ikut mendampingi anak, pemahaman orang tua siswa tentang makna Daring, orang tua mengetahui arti Daring dari media elektronik televisi, anak kurang aktif pada saat pembelajaran Daring, kesulitan yang dialami orang tua anak adalah kurangnya waktu karna sibuk mencari nafkah, orang tua hanya bisa mengajari anak dengan menyuruh anak untuk membuka buku dan orang tua

akan berkomunikasi dengan guru apabila materi pelajaran yang dikirim tidak dipahami, orang tua siswa jarang memiliki waktu khusus untuk mengajari anak, orang tua anak merasa kurang setuju pada proses pembelajaran Daring walaupun hasil belajar anak meningkat dan keadaan anaknya baik-baik saja.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua siswa belum siap untuk menghadapi pembelajaran secara Daring disebabkan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Daring tidak memadai, materi ajar yang kurang dikuasai, dan waktu luang orang tua siswa yang sangat sempit untuk mengajari anak-anaknya dalam pembelajaran Daring. Dalam pembelajaran Daring ini anak-anak kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang minat dalam belajar, dan anak belajar pokusan *samahanphone* dari pada pada pembelajaran.

#### IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian terbukti bahwa pada masa pembelajaran Daring ini siswa disiplin, siswa aktif dalam belajar, apalagi dalam pembelajaran matematika karena orang tua bisa memberikan media dan penjelasan dari guru pun mudah diserap oleh siswa sehingga mudah dipemahaman dan dimengerti oleh siswa pada materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kemudian pembelajaran siswa selama satu semester akan di nilai oleh guru melalui sikap dan keaktifan saat pembelajaran, nilai harian, nilai ulangan harian dan nilai ulang akhir semester, guru akan mengumpulkan lalu diperhitungkan nilai anak untuk mendapatkan hasil akhir. Pada saat pembelajaran daring orang tua ikut serta mendampingi siswa, orang tua hanya bisa mengajari anak dengan menyuruh anak untuk membuka buku dan orang tua akan berkomunikasi dengan guru apabila materi pelajaran yang dikirim oleh guru tidak dipahami orang tua siswa, orang tua siswa jarang memiliki waktu khusus untuk mengajari anak, orang tua anak merasa kurang setuju pada proses pembelajaran Daring walaupun hasil belajar anak meningkat dan keadaan anaknya baik-baik saja.

#### V. REFERENSI

- Arikunto, S .1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *PenelitianKualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kenca
- Emsir, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hakiman, iaian-surakarta.ac.id diakses 15 juni 2020 pukul 13:30 WIB
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Karso, Dkk, *Pendidikan Matematika 1* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)
- Karso, *Pendidikan Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Mahnun, Nunu. 2018. *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*. IJIE: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, 1(1).
- Moloeng, Lexy J.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP. Press Group.
- Muchtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta:GP. Press Group.
- Munir, dkk. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. Yogyakarta: Jurusan

Ilmu Pendidikan Universitas Sanata  
Dharma.

Ruslan, Rosady. 2009. *Metode Penelitian  
Public Relations dan Komunikasi*.  
Jakarta : Rajawali Pers

Sari, Pusvyta. 2015. *Memotivasi Belajar  
Dengan Menggunakan E-Learning*.  
Jurnal Ummul Qura, VI(2).

Suherman, Eman dkk. 2003. *Strategi  
Pembelajaran Matematika  
Kontemporer*. Bandung: PT  
Rwmaja Rosdakarya.

Suwangsih, Erma dan Tiurlina. 2006. *Model  
Pembelajaran Matematika*.  
Bandung: UPI Press